

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, perusahaan memegang peran vital dalam memajukan ekonomi suatu negara, salah satunya pada perusahaan sektor perbankan. Sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat, perusahaan sektor perbankan diharapkan tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka. Inilah sebabnya prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin menjadi perhatian utama dalam strategi bisnis mereka. Keberlanjutan operasional dan keuangan perusahaan sektor perbankan menjadi pokok bahasan yang semakin penting seiring dengan munculnya tantangan eksternal dan tuntutan masyarakat terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Ketidakpastian iklim dan perubahan sosial juga menjadi perhatian bagi perusahaan sektor perbankan yang menyebabkan Perusahaan semakin dihadapkan pada kompleksitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, integrasi aspek ESG (*Environmental, Social and Governance*) menjadi semakin esensial sebagai upaya strategis dalam membangun perusahaan sektor perbankan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pentingnya ESG tidak hanya mencakup tanggung jawab moral, tetapi juga relevan dalam konteks keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Integrasi ESG dalam strategi perusahaan sektor perbankan

diharapkan dapat menciptakan nilai tambah jangka panjang, mitigasi risiko, dan meningkatkan daya saing di pasar global yang semakin kompetitif.

Prinsip-prinsip ESG mencakup berbagai aspek terkait keberlanjutan. Dalam konteks lingkungan, perusahaan diharapkan mengurangi jejak karbon dan mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Dimensi sosial berfokus pada dampak aktivitas perusahaan terhadap masyarakat, termasuk hak asasi manusia, kesejahteraan karyawan, dan partisipasi dalam pembangunan sosial. Tata kelola yang baik saat ini memerlukan transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis yang tinggi. Kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap isu keberlanjutan meningkat, banyak perusahaan mulai mengadopsi praktik ESG. Di sektor perbankan, hal ini menjadi semakin penting karena bank bertindak sebagai penghubung antara investor dan proyek berkelanjutan. Dengan memperkenalkan ESG, bank-bank milik negara tidak hanya meningkatkan reputasinya, namun juga dapat menarik lebih banyak investasi berkelanjutan.

Meskipun ada banyak manfaat dari penerapan prinsip ESG, terdapat juga risiko-risiko yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah risiko reputasi. Bank yang gagal memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terkait praktik ESG dapat menghadapi backlash publik, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka. Penelitian oleh Eccles *et al.* (2014) menunjukkan bahwa perusahaan dengan reputasi buruk dalam hal ESG dapat mengalami penurunan nilai saham dan kehilangan pelanggan. Selain itu, risiko regulasi juga menjadi perhatian utama bagi bank. Dengan semakin ketatnya regulasi

terkait keberlanjutan di berbagai negara, bank perlu memastikan bahwa mereka mematuhi semua persyaratan ESG untuk menghindari sanksi atau denda.

Risiko ESG merujuk pada risiko yang berkaitan dengan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan suatu perusahaan. Dalam konteks bisnis modern, pemahaman dan pengelolaan risiko ESG menjadi semakin penting karena dampaknya yang sangat luas terhadap reputasi perusahaan, stabilitas finansial, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami risiko-risiko tersebut dan mengambil langkah-langkah untuk mengelolanya agar tetap berkelanjutan dan sukses di masa mendatang, serta untuk memitigasi risiko dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta masyarakat secara lebih luas.

Risiko ESG mencakup berbagai isu yang berpotensi memengaruhi operasional dan kinerja finansial suatu entitas. Tiga pilar utama dari risiko ini adalah risiko lingkungan yang meliputi tantangan seperti perubahan iklim, polusi, dan kehilangan biodiversitas; risiko sosial, yang berfokus pada interaksi perusahaan dengan karyawan dan masyarakat luas; serta risiko tata kelola yang berkaitan dengan praktik manajemen perusahaan dan transparansi. Ketiga pilar risiko tersebut menjadi semakin penting dalam dunia bisnis saat ini, mengingat ketergantungan yang semakin besar terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan praktik tata kelola yang baik. Pengelolaan risiko ESG tidak hanya merupakan kewajiban etis tetapi juga strategi bisnis yang esensial untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif, maka perusahaan dapat

meningkatkan nilai mereka di mata investor serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

Menurut OJK, hal itu tertuang dalam Peraturan Otoritas Pengawas Keuangan Nomor 51/POJK. 03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Tujuan diterapkannya laporan keuangan yang berkelanjutan adalah untuk menjaga stabilitas dan inklusivitas perekonomian, dengan menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup .

Sejalan dengan diterapkannya laporan keberlanjutan, bisnis yang berkelanjutan dapat dicapai apabila perusahaan dapat menjalankan aspek ekonomi yang berhubungan dengan *profit*, aspek sosial yang berhubungan dengan *people*, serta aspek lingkungan yang berhubungan dengan *planet*. Selain itu, sebagian besar aktivitas bisnis berkaitan dengan nilai perusahaan dan profitabilitas, sehingga dampak aktivitas bisnis terhadap kerusakan lingkungan, sosial, dan lingkungan dapat diabaikan Carroll dan Shabana (2010) dalam Setyaningrum (2022). Hal ini berbeda dengan konsep bisnis berkelanjutan, karena pengusaha fokus pada aktivitas ekonomi saat ini dan keberlanjutan di masa depan menjadi permasalahan baru.

Berbeda dengan penelitian terdahulu di Indonesia seperti Husada dan Handayani (2021) , Khairunnisa & Widiastuty, (2023), serta Priandhana.F (2022) penelitian ini menilai kinerja ESG tidak menggunakan pengungkapan, namun melalui *rating ESG Risk*. Penelitian ini menilai kinerja ESG melalui efektivitas penerapan ESG dalam pengelolaan risiko bisnis perusahaan. Penelitian ini juga menjadikan perusahaan sektor perbankan sebagai

sampelnya dimana terdapat 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang penelitian ini menguji “Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) *Risk* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023)”

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimana ESG *risk* dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023?
2. Bagaimana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023?
3. Bagaimana *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023?
4. Bagaimana moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antara ESG *risk* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023?
5. Bagaimana moderasi *leverage* terhadap hubungan antara ESG *risk* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG *Risk* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antara ESG *Risk* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh moderasi *leverage* terhadap hubungan antara ESG *Risk* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik, khususnya bagi penulis dan juga untuk orang lain yang nantinya dapat diaplikasikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi terhadap literatur akademik mengenai ESG dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan, serta memperluas wawancara akademis dan praktis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko ESG

yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, membantu perusahaan dalam menjaga reputasi dan kepercayaan investor, serta meningkatkan daya saing jangka panjang.

- b. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan regulator untuk lebih mendukung inisiatif keberlanjutan dalam sektor keuangan dan merumuskan kebijakan yang lebih ketat dan relevan terkait pengelolaan risiko ESG dalam sektor perbankan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam, serta dapat berkontribusi pada perkembangan studi tentang keberlanjutan sehingga dapat mendorong penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memastikan penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, beberapa batasan diberlakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta diberi rating oleh Sustainalytic.
2. Periode pengamatan data risiko ESG dan nilai perusahaan dibatasi pada Januari 2024 sampai Mei 2024 melalui web resmi perusahaan ataupun melalui web resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan periode data berdasarkan pertimbangan indeks IDXESGL yang baru diluncurkan pada tahun 2020.

3. Penelitian ini mempertimbangkan indeks IDXESGL karena menyediakan penilaian kinerja *environmental, social, governance* melalui pengukuran *ESG Risk*. Indeks IDXESGL juga merupakan indeks yang menyediakan daftar saham bagi investor dengan preferensi aktivitas *environmental, social, governance* yang dilakukan perusahaan .
4. Penelitian ini bergantung pada data sekunder, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau *ESG Risk* rating. Keterbatasan dalam akurasi dan konsistensi data ESG di berbagai perusahaan dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan pengantar yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan teori legitimasi, teori *stakeholder*, indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leader*, uraian variabel, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis data dan sumber data,

variabel penelitian, model penelitian, formulasi hipotesis, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis, serta pembahasan atas analisis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini menjelaskan kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

